



ANALISIS PENGARUH ROTASI AUDIT DAN KEPATUHAN PENGELOLAAN DAERAH TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT KABUPATEN LUWU

Monalisa ^{1*}, Nispa Sari ², dan Sahrir ³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : mlisa527001@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : nispasari@umpalopo.ac.id

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : sahrir@umpalopo.ac.id

* Corresponding Author : Monalisa

Abstract: This study aims to evaluate the effects of audit rotation and regional financial management compliance on audit quality at the Inspectorate of Luwu Regency. A quantitative approach was employed, with the entire population consisting of 45 auditors from the Inspectorate of Luwu Regency, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple regression with the help of SPSS. The results indicate that audit rotation positively contributes to improving audit quality by strengthening auditor independence and objectivity. Furthermore, compliance in regional financial management significantly enhances audit quality by promoting transparency and accountability in financial governance. These findings highlight the importance of implementing audit rotation policies and strengthening compliance to support more accountable and transparent public sector governance.

Keywords: audit rotation; regional financial management compliance; audit quality.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak rotasi audit dan kepatuhan pengelolaan daerah terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh auditor Inspektorat Kabupaten Luwu sebanyak 45 orang yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan independensi dan objektivitas auditor. Selain itu, kepatuhan pengelolaan daerah juga berperan signifikan dalam memperbaiki kualitas audit dengan memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan kebijakan rotasi audit dan peningkatan kepatuhan pengelolaan daerah untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel.

Kata kunci: rotasi audit; kepatuhan pengelolaan daerah; kualitas audit.

Received: May 25, 2025

Revised: May 29, 2025

Accepted: July 2, 2025

Published: July 8, 2025

Curr. Ver.: July 8, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Kualitas audit sektor publik memiliki peran krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Audit membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian, kekurangan, maupun potensi penyalahgunaan dana publik. Menurut Anjani dan Fadly (2023), audit sektor publik tidak hanya sekadar pemeriksaan formalitas, melainkan sebagai instrumen utama untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik. Inspektorat berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas administrasi melalui fungsi pengawasan, pembinaan, serta penilaian pelaksanaan tugas pemerintahan daerah (Ema Malelea et al., 2024). Namun, pelaksanaan fungsi pengawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, budaya kerja yang kurang disiplin, dan lemahnya integritas (Linda et al., 2024).

Di daerah yang kaya sumber daya alam, pengelolaan harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Naufal et al. (2024) menekankan perlunya regulasi ketat dan partisipasi masyarakat lokal untuk mengurangi potensi korupsi dalam pengelolaan sumber daya alam. Indra Kristian et al. (2020) juga menunjukkan bahwa lemahnya penegakan hukum dan kurangnya kolaborasi antarlembaga menjadi kendala utama dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan keuangan daerah. Menurut Fitriana (2014), transparansi memastikan ketersediaan informasi yang memadai bagi publik, sementara akuntabilitas menekankan pada kewajiban pemerintah dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran. Sabili et al. (2023) menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak penuh untuk mengetahui secara detail pengelolaan keuangan publik sebagai bentuk perlindungan hak-hak mereka.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat dengan data empiris terkini. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II tahun 2023 yang dirilis oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan bahwa dari 542 entitas pemerintah daerah, sebanyak 21% memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 3% memperoleh opini Tidak Wajar (TW). Hasil ini menunjukkan masih lemahnya sistem pengendalian intern serta rendahnya kepatuhan terhadap regulasi (BPK RI, 2023). Selain itu, laporan evaluasi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada 2023 juga mencatat bahwa kepatuhan pengelolaan keuangan di sejumlah pemerintah daerah masih rendah, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan penerapan pengendalian internal.

Penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya perbaikan kualitas audit. Kusuma (2021) mengungkapkan perlunya peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah sebagai fondasi pemerintahan yang bersih. Penelitian Nispa Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, yang pada akhirnya mendukung kualitas audit. Selanjutnya, Sari dan Rahmi (2021) menekankan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap regulasi dan penerapan prinsip good governance berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran rotasi audit dalam menjaga independensi auditor agar terhindar dari kedekatan yang berlebihan dengan auditee, sehingga meningkatkan objektivitas audit. Demikian pula, kepatuhan pengelolaan daerah menjadi faktor kunci untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh rotasi audit dan kepatuhan pengelolaan daerah terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Luwu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi praktis dalam upaya memperbaiki kualitas audit internal dan mendukung tata kelola pemerintahan daerah yang lebih baik.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2020), teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pihak yang memberi mandat, dan agen sebagai pihak yang menerima mandat untuk menjalankan tugas tertentu. Dalam konteks pemerintah daerah, kepala daerah berperan sebagai agen yang dipercaya mengelola sumber daya publik demi kepentingan masyarakat

(Winarto, 2024). Namun, perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat memunculkan konflik, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan, salah satunya melalui audit independen untuk meminimalisir asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas.

2.2 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah kebijakan pergantian auditor secara berkala untuk menjaga independensi dan mengurangi risiko kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien (Mutiana, 2021; Mauliana & Laksito, 2021). Suciana dan Setiawan (2018) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan memperkuat independensi auditor. Penelitian Yuliani dan Nurdyastuti (2022) juga menegaskan bahwa pergantian auditor yang teratur membantu meningkatkan objektivitas dan kualitas hasil pemeriksaan.

Tujuan rotasi audit adalah mencegah auditor menjadi terlalu akrab dengan auditee sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Dengan demikian, rotasi diharapkan memperkuat kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik (Purnomo & Aulia, 2019).

2.3 Kepatuhan Pengelolaan Daerah

Kepatuhan pengelolaan daerah merujuk pada kesesuaian pelaksanaan kegiatan keuangan daerah dengan peraturan perundang-undangan, standar akuntansi, serta prinsip good governance (Indah & Ningtyas, 2022). Semruwati et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi dapat memperkecil potensi penyimpangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Vidyasari dan Suryono (2021) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang baik serta penerapan standar akuntansi pemerintah yang ketat memperbaiki kualitas audit. Penelitian Yuliani & Nurdyastuti (2022) juga mendukung bahwa kepatuhan terhadap peraturan mendukung efektivitas pengendalian internal dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan daerah.

2.4 Kualitas Audit

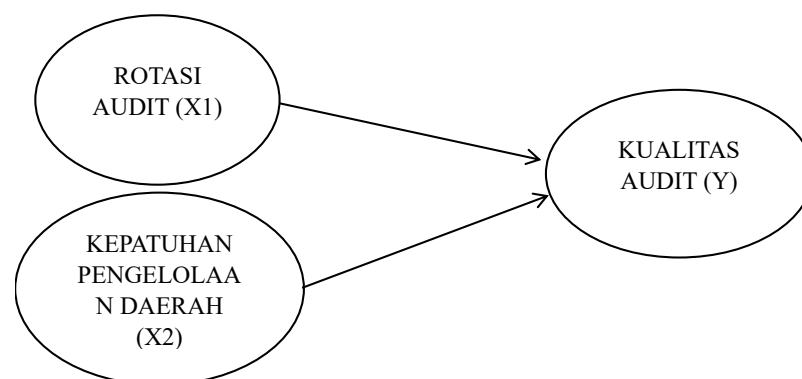
Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material serta memberikan opini yang andal dan objektif (Pratiwi, 2019; Sihombing & Nathalia, 2024). Auditor yang independen, kompeten, dan patuh terhadap standar profesi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian Mauliana & Laksito (2021) menunjukkan bahwa rotasi auditor dan kepatuhan pengelolaan daerah menjadi faktor yang dapat memperkuat kualitas audit di sektor publik.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Kepatuhan pengelolaan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sebuah studi yang dilakukan oleh Mauliana & Laksito (2021) menemukan bahwa perusahaan yang mengikuti aturan rotasi audit akan memperoleh kualitas audit yang optimal. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan sebelumnya, hipotesis pertama dapat dinyatakan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Secara teoretis, rotasi auditor diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi asimetri informasi antara masyarakat dan pemerintah daerah. Karena masa perikatan auditor yang terlalu lama dapat memengaruhi kualitas audit, rotasi auditor diperlukan untuk memastikan pelaporan keuangan pemerintah daerah transparan dan akuntabel. Selain itu, teori keagenan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah dan struktur organisasi pemerintahan. Pemerintah harus menerapkan kebijakan rotasi auditor secara berkala untuk memulihkan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengawas dan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan daerah (Purnomo & Aulia, 2019).

Suciana & Setiawan (2018), menunjukkan bahwa rotasi audit memberikan dampak positif terhadap kualitas audit dan independensi auditor. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani & Nurdyastuti (2022) dan menemukan bahwa rotasi audit mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang rotasi audit, rotasi audit memberikan dampak positif terhadap kualitas audit

H1: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Kepatuhan Pengelolaan Daerah terhadap Kualitas Audit

Kepatuhan dalam pengelolaan daerah merupakan faktor krusial untuk meningkatkan kualitas audit, terutama terkait dengan pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Semruwati et al. (2024), studi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan dapat meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah karena menurunkan risiko kerugian, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki sistem pengendalian internal. Pada akhirnya, kualitas audit meningkat sebagai hasil dari kepatuhan terhadap peraturan.

Selanjutnya, Vidyasari & Suryono (2021) mengatakan bahwa akuntabilitas dan pengelolaan keuangan daerah yang baik, yang mencakup mematuhi standar akuntansi pemerintahan, akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan prinsip Good Governance, yang menekankan pentingnya kepatuhan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan.

H2: Kepatuhan pengelolaan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh auditor di Inspektorat Kabupaten Luwu yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **sampel jenuh** (census sampling), yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penggunaan sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi relatif

kecil (hanya 45 auditor) dan seluruh auditor di Inspektorat memiliki peran langsung dalam pelaksanaan audit internal, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan representatif terkait variabel yang diteliti. Pemilihan auditor sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa auditor memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai praktik audit, rotasi auditor, serta kepatuhan pengelolaan daerah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu Rotasi Audit, Kepatuhan Pengelolaan Daerah, dan Kualitas Audit.

Instrumen kuesioner disusun menggunakan **skala Likert** dengan rentang skor 1 sampai 5, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Adapun jumlah item per variabel adalah sebagai berikut:

Rotasi Audit: 10 item

Kepatuhan Pengelolaan Daerah: 10 item

Kualitas Audit: 10 item

Kuesioner yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis.

Tabel 1. Operasi Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Rotasi Auditor	Rotasi audit merupakan suatu kebijakan yang dirancang untuk mempertahankan independensi auditor dengan mewajibkan pimpinan serta mitra audit untuk mengganti penugasan audit setelah periode tertentu. Selain itu, perusahaan klien juga diwajibkan melakukan pergantian auditor secara berkala sebagai langkah untuk meningkatkan independensi auditor. (Mutiar, 2021).	1. Rotasi auditor 2. Penugasan auditor 3. Pengalaman auditor
2.	Kepatuhan pengelolaan daerah	Pengelolaan keuangan daerah mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan terhadap keuangan daerah. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)	1. Kepatuhan terhadap regresi 2. Transparansi dan akuntabilitas 3. Penerapan system pengendalian
3.	Kualitas audit	Kualitas audit merupakan output dari proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar pemeriksaan, pelaporan, serta pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit mengacu pada praktik yang dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai wujud integritas dalam profesinya. (Sihombing & Nathalia, 2024)	1. Independensi auditor 2. Kompetensi auditor 3. Hasil temuan

3.3 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan regresi, data diuji melalui uji validitas, uji

reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Model regresi empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : kualitas Audit

X₁ : Rotasi Audit

X₂ : Kepatuhan pengelolaan daerah

A : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : Error term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Tabel 2. Pengembalian Kuesioner

Kusioner disebar	45
Kusioner Kembali	45
Kusioner tidak valid	6
Kusioner lengkap	39

Sumber: data diolah spss, 2024

Pada tabel diatas, kusioner disebar sebanyak 45 kusioner kepada responden di Inspektorat Kabupaten Luwu dan terdapat 6 kusioner tidak valid. Sehingga, kusioner yang digunakan untuk kebutuhan dalam penelitian hanya sebanyak 39 kusioner.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan kusioner untuk mengevaluasi validitas informasi yang diperoleh. Menurut Ghozali (2018), butir-butir pertanyaan dalam kusioner dapat dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada uji validitas. Dengan tingkat signifikansi=5% dan $n-2=39-2=37$, nilai r tabel adalah 0,316.

Uji validitas menggunakan kusioner untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh. Jika nilai r hitung uji validitas melebihi nilai r tabel, maka item kusioner dapat dianggap valid, menurut Ghozali (2018). Nilai r tabel adalah 0,316 dengan tingkat signifikansi 5% dan $n-2=39-2=37$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	item	rhitung	Rtabel	Keterangan
Rotasi Audit	x1.1	0,631	0,316	Valid
	x1.2	0,674	0,316	Valid
	x1.3	0,769	0,316	Valid
	x1.4	0,701	0,316	Valid
	x1.5	0,629	0,316	Valid
	x1.6	0,575	0,316	Valid
	x1.7	0,727	0,316	Valid
	x1.8	0,622	0,316	Valid
	x1.9	0,716	0,316	Valid
	x1.10	0,696	0,316	Valid
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	x2.1	0,705	0,316	Valid
	x2.2	0,572	0,316	Valid
	x2.3	0,730	0,316	Valid
	x2.4	0,647	0,316	Valid
	x2.5	0,730	0,316	Valid
	x2.6	0,622	0,316	Valid
	x2.7	0,770	0,316	Valid
	x2.8	0,581	0,316	Valid

	x2.9	0,779	0,316	Valid
	x2.10	0,728	0,316	Valid
	y.1	0,757	0,316	Valid
	y.2	0,658	0,316	Valid
	y.3	0,725	0,316	Valid
	y.4	0,629	0,316	Valid
Kualitas Audit	y.5	0,790	0,316	Valid
	y.6	0,674	0,316	Valid
	y.7	0,618	0,316	Valid
	y.8	0,686	0,316	Valid
	y.9	0,701	0,316	Valid
	y.10	0,728	0,316	Valid

Sumber: data diolah spss, 2024

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran dari kuesioner yang digunakan secara berulang. Menurut Ghazali (2018), instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Perbandingan	Keterangan
Rotasi Audit	10	0,867	0,60	Reliabel
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	10	0,868	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	10	0,874	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah spss, 2024

Tabel 4 di atas memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas yang didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha: Rotasi Audit, Kepatuhan Pengelolaan Daerah, dan Kualitas Audit dinilai reliabel karena memenuhi kriteria dan memiliki koefisien reliabilitas nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya.

4.1.4 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa data dianggap normal apabila nilai tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai tingkat signifikansinya di bawah 0,05, data itu dianggap tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32975832
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.124
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

Sumber: data diolah spss, 2024

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel yang terlihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa data dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikansinya 0,353 yang lebih besar dari 0,05.

4.1.5 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas, menurut Ghazali (2018) dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

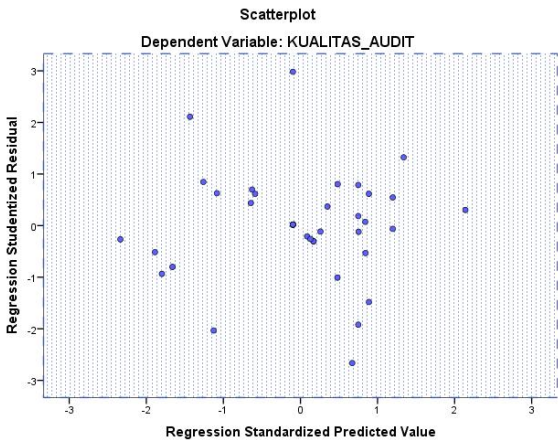
Variabel	Tolerance	VIF
Rotasi Audit	.595	1.681
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	.595	1.681

Sumber: data diolah spss, 2024

Pada uji multikolinearitas, tidak ada masalah multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki angka tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi yang digunakan tidak seragam.



Gambar 2. Scatterplot

Adanya heteroskedastisitas, hal ini juga menegaskan bahwa varians residual tetap konstan.

4.1.7 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi Audit	39	30.00	50.00	40.1795	5.00984
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	39	30.00	50.00	40.8205	4.77313
Kualitas Audit	39	29.00	50.00	40.3333	5.25824
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah spss, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel secara relatif seimbang dengan rata-rata. Kepatuhan Pengelolaan Daerah memiliki rata-rata tertinggi (40,82), sementara Kualitas Audit dan Rotasi Audit berada di bawahnya, masing-masing 40,33 dan 40,17.

Selain itu, variasi yang cukup konsisten ditemukan di antara responden; standar deviasi berkisar antara 4,78 dan 5,26, menunjukkan bahwa distribusi data tidak jauh dari rata-rata.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang serupa baik dalam hal rotasi audit, kepatuhan pengelolaan daerah, dan kualitas audit.

4.1.8 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandar Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	3.502		.683	.499
1 Rotasi Audit	.543	.518	3.783	.001
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	.368	.334	2.438	.020

Sumber: data diolah spss, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi dan interpretasi hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.502 + 0,543X_1 + 0,368X_2 + e$$

Pada persamaan diatas, berikut adalah interpretasinya :

- Koefisien regresi β_1 sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Rotasi Audit (X_1) akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,543. Hasil ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- Koefisien regresi β_2 sebesar 0,368 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Kepatuhan Pengelolaan (X_2) akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,368. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Pengelolaan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4.1.9 Uji T

Rumus untuk menentukan t tabel yakni $df=39-2-1=36$ dengan 5% ($\alpha = 0.05$, uji dua sisi), maka $0.05/2 = 0.025$. Maka, $df=36$ dengan nilai $\alpha = 0.025/0.05$ adalah 2.02809

Hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 8 sebagai berikut:

H1: Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit (X_1) memiliki nilai thitung > ttabel ($3,783 > 2,028$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis H1 diterima.

H2: Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Pengelolaan (X_2) memiliki nilai thitung > ttabel ($2,438 > 2,028$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Pengelolaan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis H2 diterima.

4.1.10 Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	sum of Squares	df	mean square	F	Sig
Regression	928.729	2	464.365	26.888	.000 ^b
Residual	563.351	47	11.986		
Total	1492.080	49			

Sumber: data diolah spss, 2024

Dengan nilai $F = 26.888$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa dua variabel independen yakni Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah telah berkontribusi secara simultan terhadap Kualitas Audit.

4.1.11 Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Error of the estimate</i>
1	.774	.599	.577
			3.42100

Sumber: data diolah spss, 2024

Pada Adjusted R Square dengan nilai 0,577 mengindikasikan bahwa sebesar 57,7% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah. Sedangkan, sisanya yaitu 42,3%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Semakin sering auditor dirotasi, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi yang signifikan, yang menunjukkan bahwa rotasi auditor dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam menjaga efektivitas dan integritas proses audit.

Rotasi auditor berfungsi menjaga independensi auditor dengan memutus hubungan jangka panjang yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan entitas yang diaudit. Auditor yang baru biasanya memiliki pandangan yang lebih segar, kritis, dan objektif, sehingga cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi risiko kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, rotasi auditor bukan hanya soal pergantian personel, tetapi juga tentang memperbarui perspektif dan meningkatkan ketajaman profesional dalam proses audit.

Penugasan auditor juga menjadi faktor penting yang berperan dalam mendukung efektivitas rotasi audit. Penugasan auditor yang tepat setelah proses rotasi akan memastikan bahwa auditor yang baru memiliki keahlian dan latar belakang yang sesuai dengan karakteristik entitas yang diaudit. Penugasan ini harus mempertimbangkan kompetensi teknis dan pemahaman industri dari auditor agar proses audit tetap berjalan optimal meskipun terdapat pergantian auditor. Oleh karena itu, penugasan yang cermat dapat memperkuat manfaat dari rotasi itu sendiri.

Selain itu, pengalaman auditor turut memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks rotasi. Meskipun auditor baru ditugaskan, jika memiliki pengalaman yang luas, maka proses adaptasi akan berlangsung lebih cepat dan hasil audit tetap memiliki kualitas yang tinggi. Auditor yang berpengalaman umumnya lebih peka terhadap risiko audit dan mampu merancang prosedur yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, pengalaman auditor menjadi elemen penting yang memperkuat hubungan antara rotasi audit dan peningkatan kualitas audit.

Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa rotasi audit berkontribusi dalam menjaga independensi dan meningkatkan kualitas audit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mauliana dan Laksito (2021), yang menyimpulkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Siregar dan Wibowo (2020) juga menemukan bahwa auditor yang baru cenderung memiliki skeptisisme profesional yang lebih tinggi dan tidak terpengaruh oleh tekanan hubungan klien, sehingga menghasilkan audit yang lebih objektif dan akurat.

Dengan demikian, ketika rotasi dilakukan dengan penugasan yang tepat dan didukung oleh auditor yang berpengalaman, kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat secara signifikan.

4.2.2 Kepatuhan Pengelolaan Daerah terhadap Kualitas Audit

Menurut (Dwi. P & Nurfadliyah, 2021; Semruwati et al., 2024; Vidyasari & Suryono, 2021) Hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan pengelolaan daerah memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dan tingkat signifikansi

semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pengelolaan daerah, semakin baik audit yang dibuat. Kepatuhan pemerintah daerah menunjukkan seberapa ketat pemerintah daerah mengikuti peraturan akuntansi saat mengelola keuangan. Kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan lebih jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi dengan lebih baik. Hasil ini mendukung argumen bahwa kepatuhan pengelolaan daerah yang baik akan meningkatkan kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kepatuhan baik pengelolaan keuangan, kepatuhan regulasi, maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan indikator penting dalam kualitas audit.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen krusial dalam pengelolaan dana transfer ke daerah. Tanpa kedua aspek ini, tujuan dana transfer untuk mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengawas perlu bekerja sama untuk memastikan pengelolaan dana transfer dilakukan secara terbuka, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil.

4.2.3 Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas audit yang diukur melalui indikator-indikator utama, yaitu independensi auditor, kompetensi auditor, dan hasil temuan audit.

Tingkat keandalan audit dalam membuat kesimpulan yang akurat tentang laporan keuangan dikenal sebagai kualitas audit, yang sangat dipengaruhi oleh auditor yang kompeten, independen, dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Sejalan dengan temuan penelitian ini, Pratiwi (2019) menyatakan bahwa rotasi auditor dan kepatuhan pengelolaan daerah berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit karena keduanya mencegah kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien. Rotasi auditor menjaga independensi auditor dengan menghindarkan hubungan yang terlalu lama dengan entitas yang diaudit, sementara kepatuhan pengelolaan daerah menciptakan tata kelola yang transparan dan tertib, sehingga memudahkan auditor dalam memperoleh data yang akurat dan relevan.

Adapun indikator-indikator kualitas audit yang terpengaruh oleh kedua variabel tersebut adalah Independensi auditor yang terjaga melalui kebijakan rotasi auditor agar objektivitas dan kebebasan dari tekanan tetap terpelihara, Kompetensi auditor yang semakin didukung oleh kepatuhan pengelolaan daerah dalam menyediakan informasi yang lengkap dan sesuai standar, Hasil temuan audit yang menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan karena auditor dapat bekerja berdasarkan data yang jelas dan prosedur yang sesuai.

Dengan demikian, penerapan rotasi auditor yang sistematis serta peningkatan kepatuhan pengelolaan keuangan daerah merupakan langkah strategis yang esensial untuk meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu dan kerangka indikator kualitas audit.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit, yang menjamin independensi dan objektivitas auditor, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Penggantian auditor secara teratur dapat mengurangi kemungkinan bias dan konflik kepentingan, membuat hasil audit lebih jelas dan tepat. Selain itu, kepatuhan pengelolaan daerah meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan sistem pengendalian internal dan memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan rotasi audit harus dilaksanakan dengan lebih terencana untuk menjaga kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, harus didorong peningkatan kepatuhan dalam pengelolaan daerah dengan

memperkuat regulasi dan sistem pengawasan yang lebih efisien. Dengan penerapan yang tepat, kedua faktor ini akan semakin mendongkrak efisiensi audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Saran

Pemerintah daerah perlu melaksanakan kebijakan rotasi auditor yang lebih konsisten guna meningkatkan mutu audit secara berkelanjutan. Ini akan memastikan auditor baru memiliki kompetensi yang cukup. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan daerah, regulasi dan sistem pengawasan internal harus diperkuat. Pelatihan auditor yang berkelanjutan adalah langkah penting untuk meningkatkan pemeriksaan dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan melihat aspek lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti budaya organisasi, penggunaan teknologi audit, dan kemampuan auditor individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih mendalam tentang cara yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas audit di sektor publik.

Daftar Pustaka

- [1] Anjani, F. Z., & Fadly, R. (2023). Pengaruh Audit Kinerja Sektor Publik dan Pengawasan Fungsional terhadap Akuntabilitas Publik pada Komisi Yudisial. *Journal on Education*, 06(01), 8979–8987.
- [2] Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- [3] Dwi. P, L., & Nurfadliyah. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah kabupaten sumbawa (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 85–96.
- [4] E. Malelea, F., Chairil Furqan, A., . T., & . M. (2024). The Role of Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) and Government Internal Control System (SPIP) in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2024, 379–398. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i20.16541>
- [5] Fitriana, R. (2014). PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN YANG BAIK. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- [6] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). UNDIP.
- [7] Indah, H., & Ningtyas, R. (2022). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN SELF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DALAM MEMANFAATKAN PELAYANAN BUY NOW.
- [8] Indra Kristian, Aulia Fitriani Rahma, Bayu Nugraha, & Cinta Amalia Putri. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perspektif Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 11–22. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v18i3.70>
- [9] Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 11(1), 52–66.
- [10] Linda, T., Rukaiyah, S., & Muin, S. A. (2024). MANOR : Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (Vol 6 , No 1 , Mei 2024) This Journal is available in Fajar University online Journals MANOR : JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW Journal homepage : <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index> Pen. 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.47354/mjo.v5i1>
- [11] Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- [12] Mawuntu, N. S., Manossoh, H., & Afandi, D. (2020). Pengaruh Kepatuhan Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 260. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28230.2020>
- [13] Mutiara. (2021). Penerapan Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor. 10–31.
- [14] Naufal, S. M., Jakaria, & Noor, R. R. (2024). Polymorphism of the myostatin gene exon 1 using PCR-RFLP technique in five beef cattle in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1292(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1292/1/012003>
- [15] Parinding, S., Sari, N., & Rahman, T. (2023). Pengaruh standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Palopo. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(2), 70–79.
- [16] Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). LANDASAN TEORI. *Journal GEEJ*, 7(2).
- [17] Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- [18] Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- [19] Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>

-
- [20] Saputra, R., Firmansyah, A., Trisakti, U., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). MEMPERKUAT INDEPENDENSI AUDITOR APIC : KUNCI. 4(4), 447–458.
- [21] Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- [22] Semruwati, S., Kurniawan, A., & Triantoro, A. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kepatuhan pada. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education*, 3(1), 80–84.
- [23] Sihombing, T., & Nathalia, L. (2024). Pengaruh kondisi keuangan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 17, 59. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v17i1.291>
- [24] Siregar, S. V., & Wibowo, R. A. (2020). Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 115–127. <https://doi.org/10.xxxx/jaki.v17i2.xxxx>
- [25] Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939>
- [26] Supriyono, R. A. (2020). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- [27] Vidyasari, F. N., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–24.
- [28] Winarto, T. (2024). MENUJU OPINI WAJAR TANPA PENGECEUALIAN-STUDI KASUS PADA. 4(3), 356–365.
- [29] Yuliani, D. N., & Nurdyastuti, T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. *Kelola*, 7(1), 1–12.